

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan situasi dengan cara yang sistematis dan akurat. Data yang dikumpulkan hanya bersifat deskriptif, sehingga tidak ada niat untuk mencari kejelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi (penelitian survei). (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Berdasarkan rancangan tersebut, penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus yang mendalam dilaksanakan dengan memberikan implementasi terapi relaksasi (Nafas Dalam) pada remaja Dismenore dengan gangguan rasa nyaman dengan kunjungan kerumah warga yang dilakukan selama 3× dengan durasi waktu pertemuan selama 30 menit setiap kunjungan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien Dismenore di wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada penilaian yaitu :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian dalam populasi sasaran dan populasi sumber (Adiputra et al., 2021) Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah :
 - a. Pasien berusia 12 – 24 Tahun

- b. Pasien bersedia menjadi responden
 - c. Pasien sedang tidak mengonsumsi obat haid
2. Kriteria eksklusi adalah kriteria subjektif yang dapat hadir dan jika subjektif memiliki kriteria eksklusi subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah :
- Pasien memiliki penyakit menular
 - Pasien tidak bersedia untuk melanjutkan intervensi

C. Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian ini terpusat pada eksplorasi mendalam terhadap implementasi terapi relaksasi nafas dalam mengatasi gangguan rasa nyaman pada remaja dismenore sebagai kasus utama yang akan menjadi pijakan analisis dalam studi kasus ini

D. Definisi Operasional

Definisi operasional (DO) dari sebuah variabel adalah penjelasan dan metode pengukuran variabel yang akan diselidiki. DO menggambarkan secara rinci nama variabel, deskripsi, alat pengukuran, hasil pengukuran, dan jenis skala yang digunakan. Fokus DO adalah memandu proses pengukuran atau observasi variabel yang relevan serta pembangunan instrumen pengukuran.

Tabel 1

Definisi Operasional Implementasi Pemberian Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Remaja Dismenore Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur dan Skala Ukur	Sumber Data
1	2	3	4	5
Terapi relaksasi napas dalam	Terapi nafas dalam merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada klien. Relaksasi nafas dalam sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh dan kecemasan sehingga mencegah menghebatnya stimulus nyeri. Terapi relaksasi napas dalam dilakukan dengan cara (SOP)	Lembar pengkajian keperawatan dan SOP Teknik napas dalam	Status Kenyamanan meningkat dengan kriteria hasil: 1: Keluhan tidak nyaman meningkat 2: Keluhan tidak nyaman cukup meningkat 3: keluhan tidak nyaman sedang 4: keluhan tidak nyaman cukup menurun 5: keluhan tidak nyaman menurun	Primer

E. Instrumen

Instrument peneliti pada dasarnya alat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanti, 2018). Instrument penelitian merupakan media yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh, mengelola, serta menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama agar dapat mendapatkan riset yang berkualitas. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah format keperawatan, lembar observasi , SOP (Standar operasional Prosedur) *relaksasi nafas Dalam*.

F. Metode

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah metode wawancara dan observasi, pengkajian dan dokumentasi.

G. Langkah – langkah Studi

langkah – langkah dalam studi kasus ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar bagian penelitian
- c. Peneliti mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan untuk permohonan izin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan kepala bidang P2TM Puskesmas II Denpasar Selatan untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek kasus.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus
- e. Subjek yang bersedia menjadi subjek kasus di berikan lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent)
- f. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek peneliti.
- g. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

- h. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- i. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah Kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah yang dialami subjek.
- j. Menegakan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- k. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga Tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
- l. Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu implementasi terapi relaksasi *nafas dalam* pada remaja dismenore dengan gangguan rasa nyaman. Melakukan Teknik relaksasi nafas dalam dengan Langkah pertama yaitu menginstrusikan klien untuk mencari posisi nyaman, mengarahkan klien agar merelakskan seluruh tubuhnya. Setelah relaks, anjurkan klien menutup mata dan konsentrasi penuh, anjurkan klien melakukan inspirasi dengan menghirup udara melalui hidung secara perlahan, ajarkan klien melakukan ekspirasi dengan menghembuskan udara dengan cara mulut mencucu seacra perlahan, Demonstrasikan klien menarik nafas selama 4 detik, menahan nafas selama 2 detik , dan menghembuskan nafas selam 8 detik.
- m. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan kenyamanan yang dirasakan subjek untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas tidur pada klien setelah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam.

3. Tahap Akhir

- a. Hasil wawancara dan observasi yang terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpersikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
- b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

Penelitian memilih lokasi untuk studi kasus ini yaitu di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Selatan dan waktu pelaksanaan studi kasus ini adalah 3x60 menit kunjungan ke rumah klien yang dismenore yang menjadi variable penelitian.

I. Analisis dan Pengajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam, data yang disajikan secara narasi dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dan subjek studi kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika Penelitian

Setiap penelitian kesehatan yang mengikuti sertakan manusia sebagai

subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut (Haryani & Setyobroto, 2022).

a. *Informed Consent*

Persetujuan setelah dijelaskan (*Informed Consent*) yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian persetujuan setelah penjelasan ini bertujuan agar mengerti maksud dan tujuan peneliti dan mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan dan jika menolak, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut

b. *Anonymity/menghormati harkat dan martabat manusia*

Prinsip ini peneliti menjalankan kewajiban moral dalam suatu penelitian dengan cara menjaga privasi dari responden penelitian dengan cara memohon agar partisipan atau responden tidak mencantumkan nama pada lembar alat ukur pengumpulan data penelitian.

c. *Confidentially/kerahasiaan*

Prinsip ini pada setiap responden mempunyai kebebasan untuk menentukan keputusan termasuk haknya agar keputusannya dijaga kerahasiaannya. Peneliti sebaiknya menjaga kerahasiaan responden menuliskan komitmen *confidentially* pada lembar (*informed consent*).

d. *Benefits/manfaat*

Pada penelitian ini responden dapat mengetahui serta menambah pengetahuan dan mampu untuk menerapkan teknik non farmakologi dengan cara melakukan Teknik Relaksasi Nafas Dalam. Prinsip memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan

meminimalkan bahaya. Penelitian harus bersifat jelas, peneliti wajib bertanggung jawab, dan harus mempunyai kompetensi yang sesuai. Pada studi kasus ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, dapat memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral dan bermanfaat untuk responden dan penelitian yang dilakukan.

e. Respect for persons (*Other*)

Hal ini bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*selfdetermination*) dan melindungi kelompok – kelompok dependent (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dari penyalahgunaan (*harm and abuse*).

f. *Beneficiene and Non Maleficence*

Prinsip terbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan resiko yang minimal.

g. Prinsip etika keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*)